

KEMAMPUAN KOSAKATA PADA ANAK TK KELOMPOK A DI KECAMATAN PUNDONG

ABILITY OF COCONUTS IN KIDS OF GROUP A IN DISTRICT PUNDONG

Oleh: Tria Ningrum, pendidikan guru paud, universitas negeri yogyakarta
Tria0912fip2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kosakata meliputi jenis kata dan jumlah kata pada anak TK Kelompok A di Kecamatan Pundong. Adapun jenis kosakata meliputi kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah 70 anak kelompok A di Kecamatan Pundong. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi dengan lembar pengamatan *checklist* yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya melalui pendapat ahli (*judgement experts*). Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif yaitu dengan menghitung nilai persen. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik histogram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kosakata anak TK A melalui jenis kosakata. Kosakata yang sering diucapkan oleh anak ialah jenis kata benda. TK Pertiwi 16 Baran 36%, TK Perwada Gedangan 41%, TK Pertiwi 17 Panjang 39%, TK PKK 110 Tunas Melati 39%, dan TK Pertiwi 18 Gunung Puyuh 37%.

Kata kunci: *kemampuan, kosakata, anak TK Kelompok A di Kecamatan Pundong*

Abstract

The purpose of this study was to find out vocabulary abilities including the type of words and the number of words in kindergarten children in Group A in Pundong District. The types of vocabulary include nouns, verbs, and adjective. This study was used descriptive qualitative design. The subject of this study were 70 children of Group A in Pundong Subdistrict. The data was conducted by observation through observation checklist sheet that was validated by expert judgement. The data was analyzed by analysis statistic descriptive with percent score. The result of this study was shown through table and histogram. The result of the study was shown about children of Group A achievement on vocabulary types. The vocabulary that mostly spoken by children was noun. TK Pertiwi 16 Baran 36%, TK Perwada Gedangan 41%, TK Pertiwi 17 Panjang 39%, TK PKK 110 Tunas Melati 39%, dan TK Pertiwi 18 Gunung Puyuh 37%.

Keywords: ability, vocabulary, children in Group A in Pundong Subdistrict

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi pengetahuan, keterampilan yang merupakan pendidikan dasar bagi anak usia dini serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan dalam kependidikan yang sedini mungkin dan sepanjang hayat. Comenius (dalam Anita Yus, 2011: 2) mengemukakan bahwa pendidikan yang

diberikan pada anak sebaiknya sejak lahir. Selain itu, Frobel (dalam Muhyidin dkk, 2014: 34) berpendapat bahwa pendidikan untuk anak usia dini disebut dengan istilah “taman”, yang berarti digunakan sebagai pengganti sekolah, dengan harapan bahwa hakikatnya seorang anak usia dini adalah senang bermain di taman dan membuat anak merasa nyaman.

Pendidikan yang diberikan di Indonesia pada anak usia prasekolah sejak masa

kemerdekaan (Muhyidin dkk, 2014: 33). Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang berada dalam masa keemasan yang dapat menyerap segala hal dengan baik dari stimulasi-stimalasi yang diberikan oleh lingkungan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Mansur 2005: 88) yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Dalam rentang umur 0-6 tahun para ahli sependapat bahwa dalam masa ini anak mengalami *golden age* atau masa emas.

Pada masa ini, perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi (Novan Ardy Wiyani, 2014: 81). Masa perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM), motorik halus maupun motorik kasar, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (Permendikbud Republik Indonesia nomor 146 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2013 pasal 5). Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan di masyarakat. Stice (dalam Beverly, 2015: 3) mengemukakan bahwa bahasa merupakan hal yang pokok bagi kehidupan manusia. Bahasa merupakan dasar persepsi, komunikasi, dan interaksi.

Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi, secara lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol (Santrock, 2007: 353). Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai

variasi dan mengkomunikasikan. Dalam perkembangan bahasa meliputi kemampuan pengucapan kosakata. Soedjito & Djoko Saryono (2011, 3) kosakata adalah perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dimiliki oleh sesuatu bahasa. Kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa (Abdul Chaer, 2007: 6). Selain itu, kosakata merupakan bagian penting dari berbicara yang baik, agar anak mampu berkomunikasi dengan orang lain dan anak mampu menyampaikan maksud, tujuan, pikiran, maupun perasaan kepada orang lain.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Yudrik Jahya, 2013: 53). Morrison (2012: 197) perkembangan bahasa dimulai pada saat lahir. Komunikasi yang diberikan ialah berupa tangisan, dekuran, dan mengucapkan “pa-pa” dan “ma-ma”. Kata-kata awal yang merupakan bukti auditoritas bahwa anak sedang berpartisipasi dalam proses perkembangan bahasa. Bahasa adalah suatu sistem simbol yang menjadi sarana penting untuk berkomunikasi. Bahasa tidak sama dengan wicara karena bahasa dapat berupa lisan, namun juga tertulis dan isyarat (Upton, 2012: 104).

Jenis kosakata yang dimiliki anak usia prasekolah berbeda dengan orang dewasa, pada usia prasekolah meliputi kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Alwi dkk (2010: 106-221) menjelaskan mengenai kata benda, kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, konsep atau pengertian. Kata kerja, berhubungan dengan aktivitas atau tindakan yang diakuasi sehari-hari yang dilakukan oleh anak. Kata sifat, kata yang menyatakan sifat atau keadaan suatu benda.

Usia taman kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya. Locke (dalam Anita Yus, 2011: 2) menekankan bahwa anak usia dini sebagaimana kertas putih. Pada saat anak lahir, anak tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa seperti pengetahuan, kosakata, dan sebagainya.

Keraf (dalam Suhartono, 2005: 194) menyatakan bahwa kosakata yang sesuai dengan anak usia dini meliputi kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata tugas. Dalam kegiatan mengenal dan mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitar anak sehingga anak belajar melalui pengalaman langsung. Anak usia dini akan lebih mudah menguasai kosakata melalui panca indera anak yang anak lihat dan anak dengar pada setiap harinya dilingkungan sekitar anak. Lingkungan sosial di mana anak dilahirkan, apa dan bagaimana anak belajar, banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Syamsu Yusuf, 2007: 118).

Kemampuan berbahasa yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini usia 3-4 tahun pada TK Kelompok A yaitu anak dapat mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana dan menceritakan kembali sebuah cerita. Pada usia tersebut anak sudah dapat menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau tidak diinginkan dan menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar. Bromley (Nurbiana Dhieni,

2008: 1-19) menyebutkan bentuk-bentuk bahasa yaitu *reseptif* yaitu mendengarkan dan membaca informasi, sedangkan bahasa ekspresif meliputi berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Berdasarkan observasi yang peneliti jumpai di salah satu TK di Bantul, berkaitan dengan kosakata anak, terdapat 1 anak usia 5 tahun ketika anak meminta sesuatu yang anak inginkan anak tersebut hanya mampu menunjukkan apa yang anak inginkan, saat ditanya apa ini anak tersebut hanya tersenyum. Saat istirahat, anak sedang bermain sendiri dan apabila ada teman sebayanya mendekat maka anak akan menjauh dan mencari tempat sendiri. Padahal, anak tersebut sudah berkata ayo main bareng tetapi anak tersebut tidak meresponnya dan langsung pergi begitu saja. Saat pembelajaran didalam kelas terdapat anak yang sering bercerita maka anak tersebut akan berbicara terus menerus, maupun anak yang cenderung dapat menjawab pertanyaan guru maka anak tersebut akan lebih aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan sedangkan untuk anak yang pendiam memilih untuk diam pula.

Pada saat observasi saya peneliti jumpai 5 anak berusia 5 tahun, ketika ditanya mengenai ini apa ? anak tersebut hanya menjawab iya atau tidak selebihnya anak tersebut hanya memberikan senyuman. Anak tersebut ketika dibantu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan mampu menjawabnya dengan tepat waktu itu guru membawa daun kemudian guru bertanya warna apa ini daun ? guru membantunya dengan memberikan awalan kata “bu” lalu anak mampu melanjutkannya “buku”. Ada pula anak

yang ketika diminta bercerita, anak tersebut hanya terdiam dan kemudian saat guru meminta anak tersebut mengikuti guru berkata maka anak tersebut mampu mengikutinya walaupun dengan suara yang sangat pelan. Mengingat kosakata anak penting untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, maka peneliti ingin mengetahui kemampuan kosakata anak TK Kelompok A di Kecamatan Pundong.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan kosakata pada Anak TK Kelompok A di Kecamatan Pundong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan kemampuan kosakata pada anak TK Kelompok A di Kecamatan Pundong.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan maret-mei 2019. Penelitian dilakukan di TK Pertiwi 16 Baran dengan jumlah 13 anak, TK Perwada Gedangan dengan jumlah 16 anak, TK Pertiwi 17 Panjang dengan jumlah 16 anak, TK PKK 110 Tunas Melati dengan jumlah 10 anak, dan TK Pertiwi 18 Gunung Puyuh dengan jumlah 15 anak.

Target/Subjek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. Semua anak yang dalam

pembelajarannya menggunakan metode *show and tell* dengan jumlah 70 anak.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi. Selanjutnya peneliti menganalisis tingkat kemampuan kosakata pada Anak TK Kelompok A di Kecamatan Pundong. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik deskriptif.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa tingkat kemampuan kosakata pada Anak TK Kelompok A di Kecamatan Pundong. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi (*check list*). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan skor setiap kejadian yang terjadi dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Rumus untuk menggolongkan data dalam kategori, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rumus pengkategorian data

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

(Sumber Saifuddin Azwar, 2014: 149)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kemampuan jenis kata (kata benda, kata kerja, dan kata sifat)

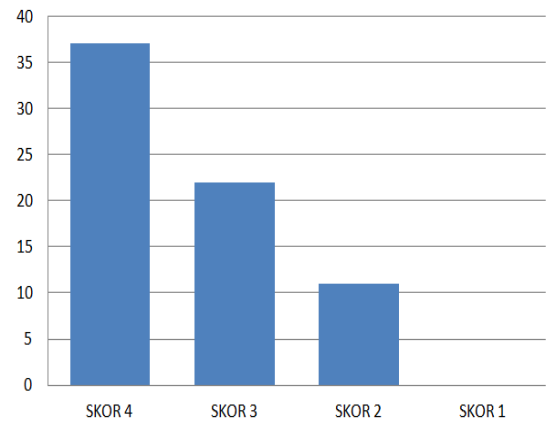
di Kecamatan Pundong, sebanyak 2 anak atau 3% masuk dalam kategori rendah, sebanyak 29 anak atau 41% masuk dalam kategori sedang, dan sebanyak 39 anak atau 56% masuk dalam kategori tinggi, sehingga kemampuan kosakata dalam jenis kata (kata benda, kata kerja, dan kata sifat) di Kecamatan Pundong berada pada kategori tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Persen Kemampuan Jenis Kata di Kecamatan Pundong

Kategori	Kriteria	f	%
Rendah	$x < 6$	2	3
Sedang	$\leq x < 9$	29	41
Tinggi	$X \geq 9$	39	56

Hasil observasi dapat dijelaskan bahwa kemampuan kosakata jenis kata benda pada anak TK Kelompok A di Kecamatan Pundong paling banyak berada pada skor 4 yaitu 37 anak. Kategori skor 4 ialah anak mampu menyebutkan 7-8 kata benda. Sedangkan skor ter rendah berada pada skor 1 yaitu 0 anak. Dalam skor 1 kategori yang di peroleh ialah anak belum mampu menyebutkan kata benda. Mengapa kata benda skor 4 berada paling banyak maupun ter tinggi dari pada skor yang lain, karena kata benda merupakan kata yang dekat dengan anak seperti anak menyebutkan mainan yang anak sukai. Kata benda termasuk kata yang paling mudah di ucapkan oleh anak usia dini, apalagi pada usia-usia taman kanak-kanak dapat dilihat pada gambar 1. Berikut:

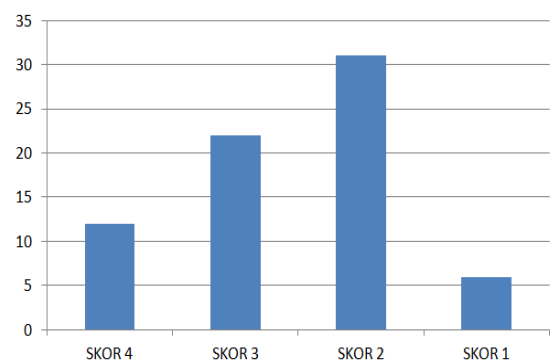
Kata Benda



Gambar 1. Kemampuan jenis kata benda di Kecamatan Pundong

Berdasarkan data observasi dapat dijelaskan bahwa kemampuan kosakata jenis kata kerja pada anak TK Kelompok A di Kecamatan Pundong paling banyak berada pada skor 2 yaitu 31 anak. Kategori skor 2 ialah anak mampu menyebutkan 1-3 kata kerja. Sedangkan skor rendah berada pada skor 1, yaitu terdapat 5 anak yang berada dalam belum mampu menyebutkan kata kerja. Dalam skor 1 kategori yang di peroleh ialah anak belum mampu menyebutkan kata kerja, dapat dilihat pada gambar 2. Berikut:

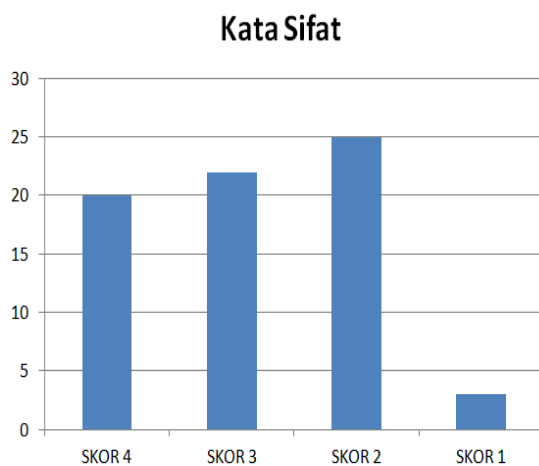
Kata Kerja



Gambar 2. Kemampuan jenis kata kerja di Kecamatan Pundong

Berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan bahwa kemampuan kosakata jenis kata sifat pada anak TK Kelompok A di Kecamatan Pundong terdapat 4 kategori (skor 1-4). Kategori

skor 1 terdapat 3 anak, kategori skor 2 terdapat 25 anak, kategori skor 3 terdapat 22 anak, dan kategori skor 4 terdapat 20 anak. Paling banyak berada pada skor 2 yaitu 25 anak dari total keseluruhan. Kategori skor 2 ialah anak mampu menyebutkan 1-3 kata sifat. Sedangkan paling rendah berada pada skor 1 yaitu terdapat 3 anak dari total keseluruhan. Dalam skor 1 kategori yang di peroleh ialah anak belum mampu menyebutkan kata sifat, dapat dilihat pada gambar 3. Berikut:



Gambar 3. Kemampuan jenis kata sifat di Kecamatan Pundong

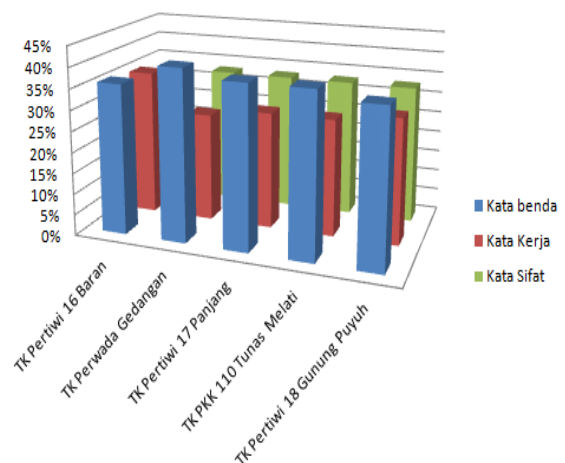
Kemampuan kosakata dalam jumlah kata dalam waktu lima menit di Kecamatan Pundong, sebanyak 16 anak atau 23% masuk dalam kategori rendah, sebanyak 25 anak atau 36% masuk dalam kategori sedang, sebanyak 29 anak atau 41% masuk dalam kategori tinggi, sehingga kemampuan kosakata dalam jumlah kata dalam waktu lima menit di Kecamatan Pundong berada pada kategori tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Persen Kemampuan Jumlah Kata di Kecamatan Pundong

Kategori	Kriteria	frekuensi	%
Rendah	$x < 2$	16	23

Sedang	$\leq x < 3$	25	36
Tinggi	$x \geq 3$	29	41

Kemampuan kosakata anak TK Kelompok A di Kecamatan Pundong, berdasarkan hasil penelitian maka jenis kata (kata benda, kata kerja, dan kata sifat), jenis kata yang sering di ucapkan anak TK Kelompok A ialah kata benda. TK Pertiwi 16 Baran sebanyak 35 % dari total 13 anak, TK Perwada Gedangan sebanyak 41 % dari total 16 anak, TK Pertiwi 17 Panjang sebanyak 39 % dari total 16 anak, TK PKK 110 Tunas Melati sebanyak 39 % dari total 10 anak, dan TK Pertiwi 18 Gunung Puyuh sebanyak 37 % dari total 15 anak, dapat dilihat pada gambar 4. Berikut:



Gambar 4. Grafik Presentasi Kemampuan Jenis Kata anak TK Kelompok A di Kecamatan Pundong

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Yudrik Jahya, 2013: 53). Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Santrock (2007: 360-362) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa pada masa kanak-kanak

awal (2-6 tahun), akan meningkat. Ketika anak-anak mulai memasuki tahun-tahun awal masa kanak-kanak penguasaan terhadap sistem aturan yang menata bahasa dan meningkat, seperti (1) memahami fonologi dan monologi (2) memahami sintaksis (3) kemajuan dalam semantik (4) kemajuan dalam pragmatik.

Banyak pengertian kosakata, kosakata merupakan alat utama yang harus dimiliki seseorang dalam belajar bahasa yang berfungsi untuk mengungkapkan ide atau gagasan. Soedjito & Saryono (2011: 3) kosakata adalah perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dimiliki oleh sesuatu bahasa. Sri Hastuti (1993: 14) mengemukakan bahwa kosakata atau *vokabuler* disebut juga perbendaharaan kata, yaitu kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa.

Kosakata merupakan perbendaharaan kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Jenis kosakata yang dimiliki anak usia prasekolah berbeda dengan orang dewasa, pada usia prasekolah meliputi kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Alwi dkk (2010: 106-221) menjelaskan mengenai kata benda, kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, konsep atau pengertian. Anak usia prasekolah sudah mampu mengucapkan kata benda dengan tepat walaupun masih mengalami kebingungan pada kata pengulangan dan kata berimbuhan. Kata kerja, berhubungan dengan aktivitas atau tindakan yang diakuasi sehari-hari yang dilakukan oleh anak. Kata sifat, kata yang menyatakan sifat atau keadaan suatu benda.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan kosakata anak TK Kelompok A di Kecamatan Pundong melalui metode *show and tell* dalam

waktu lima menit, dinilai menurut 2 kemampuan yaitu jenis kata (kata benda, kata kerja, dan kata sifat) dan jumlah kata. Data kemampuan jenis kata (kata benda, kata kerja, dan kata sifat) dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dalam indikator jenis kata sebesar 56%, sedangkan indikator jumlah kata 41%. Jenis kata yang sering diucapkan ialah kata benda. TK Pertiwi 16 Baran sebanyak 35 % kata, TK Perwada Gedangan sebanyak 41 %, TK Pertiwi 17 Panjang sebanyak 39 %, TK PKK 110 Tunas Melati sebanyak 39 %, dan TK Pertiwi 18 Gunung Puyuh sebanyak 37 %. Hal ini sejalan dengan pendapat Beverly Otto (2015: 212-213) bahwa pengetahuan semantik berkembang melalui proses asimilasi dan akomodasi, yaitu konsep dan hubungannya dengan kata-kata berkembang melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian-bagian sebelumnya, bahwa hasil dari penelitian jenis kata yang sering diucapkan ialah kata benda. TK Pertiwi 16 Baran sebanyak 35 % kata, TK Perwada Gedangan sebanyak 41 %, TK Pertiwi 17 Panjang sebanyak 39 %, TK PKK 110 Tunas Melati sebanyak 39 %, dan TK Pertiwi 18 Gunung Puyuh sebanyak 37 %. Persentase indikator jenis kata sebesar 56% yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan presentase indikator jumlah kata sebesar 41% yang termasuk dalam kategori tinggi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan kosakata anak TK Kelompok A di Kecamatan Pundong

dalam indikator jenis kata dan jumlah kata termasuk dalam kategori tinggi.

Saran

Guru supaya lebih menstimulasi peserta didik dalam kosakata jenis kata sifat dan kata kerja.

Peneliti selanjutnya sebaiknya membahas lebih dalam tentang kemampuan jenis kata sifat dan kata kerja menggunakan metode yang berbeda maupun bahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer. (2007). *Linguistik bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alwi, dkk. (2010). *Tata bahasa baku bahasa indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Anita Yus. (2011). *Model pembelajaran anak usia dini*. Jakarta: Kencana.

Beverly, O. (2015). *Perkembangan bahasa pada anak usia dini edisi ketiga* (Terjemahan Prenadamedia Group). Jakarta: Prenadamedia Group.

Mansur. (2005). *Pendidikan anak usia dini dalam sistem islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Sekretaris Negara.

Morrison, G.S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini* (Terjemahan Suci Romadhona & Apri Widiastuti) . Jakarta: PT Indeks.

Muhyidin, dkk. (2014). *Ensiklopedia pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Novan Ardy Wiyani. (2014). *Bina karakter anak usia dini: panduan orangtua dan guru dalam membentuk kemandirian &*

kedisiplinan anak usia dini. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Nurbiana Dhieni. (2008). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Presiden R.I. (2003). *Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara.

Presiden R.I. (2013). *Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 146 tahun 2013 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Sekretaris Negara.

Saifuddin Azwar . (2014) *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan anak (11th ed) jilid 1* (Terjemahan Mila Rachmawati) Jakarta: Erlangga (Edisi asli diterbitkan oleh The McGraw-Hill Companies. *Child development, elevent edision*.

Soedjito & Djoko Saryono. (2011). *Kosakata bahasa indonesia*. Malang: Aditya Media.

Sri Hastuti. (1993). *Perkembangan bahasa indonesia*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.

Suhartono. (2005). *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenaga Perguruan Tinggi.

Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Upton, P. (2011). *Psikologi perkembangan*. (Terjemahan Noermalasari Fajar Widuri). Jarkata: PT Gelora Aksara. (Edisi asli diterbitkan tahun 2012 oleh Pearson Education Limitid.

Yudrik Jahya. (2013). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Grup.